

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan statistik, mengenai efektivitas ekstrak sirih (*Piper betle*) sebagai biofungisida dalam menekan penyakit antraknosa pada buah cabai merah (*Capsicum annuum*), didapatkan hasil bahwa minyak atsiri memiliki daya hambat terbesar dengan diameter lesio paling kecil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrak sirih yang paling efektif dalam menekan penyakit antraknosa pada buah cabai adalah minyak atsiri.

Ekstrak sederhana dan air sisa perkolasi dapat menekan penyakit antraknosa tetapi daya hambatnya lebih rendah dibandingkan dengan minyak atsiri. Ekstrak sederhana pada konsentrasi 6% dan air sisa perkolasi pada konsentrasi 8% sudah dapat menghambat pertumbuhan jamur dengan persentase daya hambat lebih dari 50%. Minyak atsiri dengan konsentrasi 4% paling efektif dalam menekan penyakit antraknosa pada buah cabai merah dan berbeda sangat signifikan dengan kontrol. Pada waktu inkubasi ke-4 hari setelah inokulasi (HSI) semua perlakuan sudah dapat menekan penyakit antraknosa pada cabai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan konsentrasi ekstrak dari setiap metode ekstraksi *Piper betle*, sehingga didapatkan konsentrasi efektif yang berbeda signifikan diantara ketiga ekstrak tersebut.

